

Sosialisasi Literasi Keuangan Digital Untuk Siswa Dan Siswi Madrasah Tsanawiah Mathla'ul Anwar

Aa Kurniawan¹, Nurfiqih², Rengga Erlangga³

^{1,2,3} Prodi Teknik Informatika, Universitas Pamulang Tangerang Selatan, Banten
e-mail: ¹ dosen02361@unpam.ac.id, ² dosen02371@unpam.ac.id, ³ dosen01101@unpam.ac.id

Abstrak

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam sektor keuangan, ditandai dengan semakin masifnya penggunaan layanan keuangan berbasis digital seperti dompet elektronik, *mobile banking*, dan pinjaman *online*. Kemudahan akses tersebut memberikan peluang besar dalam meningkatkan inklusi keuangan, namun di sisi lain juga menimbulkan berbagai risiko apabila tidak diimbangi dengan tingkat literasi keuangan digital yang memadai. Kondisi ini menjadi perhatian khusus, terutama pada kalangan pelajar tingkat menengah pertama yang mulai aktif menggunakan teknologi digital dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dasar literasi keuangan digital pada siswa dan siswi Madrasah Tsanawiyah Mathla'ul Anwar. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, edukasi partisipatif, diskusi interaktif, serta penyampaian studi kasus sederhana yang relevan dengan konteks kehidupan peserta. Materi yang diberikan mencakup pengertian literasi keuangan digital, jenis-jenis layanan keuangan digital, manfaat dan risiko penggunaannya, serta pentingnya bersikap bijak dan bertanggung jawab dalam pengelolaan keuangan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman siswa terhadap konsep dasar keuangan digital, ditunjukkan melalui kemampuan mereka dalam mengidentifikasi manfaat dan risiko layanan keuangan digital serta meningkatnya kesadaran akan pentingnya keamanan data pribadi. Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi langkah awal dalam membangun fondasi literasi keuangan digital sejak dini dan mendorong terbentuknya generasi muda yang cakap finansial di era *digital*.

Keywords: literasi keuangan *digital*, pengabdian kepada masyarakat, siswa madrasah tsanawiyah, edukasi keuangan.

1. Pendahuluan

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Mathla'ul Anwar merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang berlokasi di lingkungan masyarakat dengan kondisi sosial ekonomi yang beragam. Sebagai sekolah berbasis pendidikan keagamaan, mayoritas siswa berasal dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Hal ini berdampak pada keterbatasan akses terhadap layanan pendidikan tambahan di luar sekolah, khususnya dalam hal literasi keuangan dan literasi *digital*.

Lokasi mitra berada di kawasan yang relatif jauh dari pusat kota sehingga paparan terhadap inovasi pendidikan berbasis teknologi masih terbatas. Walaupun sebagian besar siswa sudah terbiasa menggunakan perangkat *smartphone*, pengetahuan mereka masih sebatas pada aktivitas hiburan seperti bermain gim, mengakses media sosial, atau menonton video daring. Sementara itu, pemahaman terkait pemanfaatan teknologi digital untuk pengelolaan keuangan, menabung, maupun transaksi keuangan yang sehat masih minim.

Berdasarkan survei internal dan diskusi dengan pihak sekolah, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar siswa belum mampu membedakan antara kebutuhan dan keinginan dalam penggunaan uang saku. Banyak di antara mereka menghabiskan uang saku untuk kebutuhan konsumtif harian, seperti jajan atau membeli kuota internet, tanpa mempertimbangkan pentingnya menabung atau menyisihkan sebagian untuk keperluan mendesak. Kondisi ini sejalan dengan data Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tahun 2024 yang

menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan Gen Z di Indonesia hanya mencapai 44,04%, jauh di bawah standar minimal 60% yang dianggap cukup.

Kondisi ini diperburuk dengan maraknya penawaran layanan keuangan digital yang semakin mudah diakses. Misalnya, aplikasi dompet digital, paylater, hingga pinjaman online yang sering muncul dalam iklan media sosial. Tanpa pemahaman yang baik, generasi muda, termasuk siswa MTs Mathla'ul Anwar, sangat berisiko terjebak dalam praktik konsumtif berlebihan atau bahkan jeratan hutang digital.

Berdasarkan hasil Visa Consumer Payment Attitudes Study (CPAS) menyatakan bahwa 8 dari 10 konsumen Indonesia, terutama generasi muda, kini lebih sering menggunakan layanan virtual banking dibandingkan tahun sebelumnya. Hal ini pun berbanding lurus dengan tingkat kepuasan dengan layanan bank digital sebanyak 94% (gambar 1).



Gambar 1 Laporan CPAS Pada Tahun 2024

Perilaku nontunai di tanah air di dorong oleh generasi muda dari segmen gen Z sebesar 76% dan gen Y sebesar 69%, dimana hampir 3 dari 5 orang diantaranya telah berhasil mengadopsi gaya hidup nontunai (cashless).

Gen Z secara alami memiliki keunggulan terutama dalam hal literasi digital. Hal ini dikarenakan generasi ini tumbuh dan lahir bersama dengan teknologi ini, tetapi literasi keuangan digital perlu diajarkan secara eksplisit supaya mereka dapat mengambil keputusan keuangan yang bijaksana dan dapat mengelolanya dengan baik (Astutie, Hapsari, & Subroto, 2023).

Literasi keuangan merupakan kemampuan individu untuk memahami serta mengelola keuangan pribadi secara bijaksana. Hal ini mencakup didalamnya pemahaman tentang bagaimana seseorang mengelola uang, mengatur anggaran, berinvestasi dan melindungi diri dari resiko keuangan. Literasi keuangan digital, dalam hal lain adalah pemahaman bagaimana teknologi digital mampu mempengaruhi aspek-aspek keuangan kita (Dafiq, Hidayati, & Habib, 2022).

Berdasarkan informasi dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK), menyatakan bahwa tingkat literasi keuangan Gen Z hanya sebesar 44,04%, dimana angka ini lebih rendah sebesar 3,94% dari generasi milenial, jumlah penduduk yang termasuk kedalam Gen Z adalah sebesar 72,9 juta jiwa. Dari fakta ini, perlu perhatian khusus dimana nilai 44,04% merupakan tergolong kepada tingkat literasi keuangan yang rendah, karena angka nya berada di bawah 60%. Banyak informasi dasar yang seharusnya difahami oleh

Gen Z melibatkan beberapa aspek seperti membuat anggaran pribadi, pemahaman tentang investasi dan resiko, perencanaan pensiun, dan manajemen terkait hutang serta kredit.

Generasi Z memang perlu memahami pentingnya membuat anggaran pribadi untuk mengelola pengeluaran mereka dengan baik dan memastikan memiliki simpanan untuk di masa depan. Pemahaman terkait berbagai instrumen investasi, seperti saham, obligasi, dan reksa dana serta kesadaran akan resikonya, akan membantu mereka membuat keputusan investasi yang tepat dan cerdas (Aurelia, 2024).

Oleh karena itu, penting untuk membekali generasi ini dengan Digital Financial Literacy (DFL), atau literasi keuangan digital. Berikut beberapa permasalahan yang sering muncul dalam literasi keuangan digital berdasarkan artikel OJK adalah sebagai berikut:

a. Aksesibilitas terhadap teknologi

Gen z adalah mereka yang tumbuh dengan teknologi di sekitarnya sejak lahir. Mereka memiliki *smartphone*, tablet, dan komputer pribadi yang memungkinkan mereka lebih terhubung dengan dunia *digital* dengan cepat dan mudah. Namun, tanpa pemahaman yang memadai tentang bagaimana menggunakan teknologi ini secara bijak dalam hal keuangan, resiko atas pengeluaran yang tidak terkontrol dan keputusan keuangan yang tidak bijak dapat meningkat.

b. Transaksi tanpa tunai

Transaksi tanpa tunai saat ini menjadi tren, dan generasi Z adalah penerima pertama dari kemajuan ini. Mulai dari belanja online, pembayaran digital, hingga investasi online, penting bagi generasi ini untuk memahami cara menggunakan berbagai platform ini dengan bijak, karena tanpa pemahaman yang baik akan mudah menjadi korban kejahatan siber.

c. Pekerjaan dan Penghasilan

Gen Z memasuki pasar kerja dengan cepat, dan banyak dari mereka mengejar karir di sektor digital, mulai dari influencer media sosial hingga pekerja lepas yang bekerja secara online. Banyak permasalahan sosial yang timbul dari hal ini, oleh karena itu memerlukan literasi yang baik.

Selain aspek literasi keuangan, terdapat pula beberapa persoalan sosial lain yang dihadapi mitra. Berdasarkan wawancara dengan pihak sekolah dan masyarakat sekitar, ditemukan beberapa isu penting, antara lain:

a. Keterbatasan fasilitas pendidikan tambahan. Akses terhadap pelatihan keterampilan di luar pelajaran formal masih minim, terutama yang berkaitan dengan literasi digital dan keuangan.

b. Kurangnya dukungan keluarga dalam edukasi keuangan. Banyak orang tua siswa yang juga belum memahami pentingnya literasi keuangan sehingga belum bisa memberikan teladan kepada anak-anak mereka.

c. Kerentanan terhadap masalah sosial ekonomi. Sebagian besar siswa berasal dari keluarga dengan penghasilan terbatas, sehingga pemahaman keuangan yang kurang justru dapat memperparah kondisi ekonomi keluarga.

d. Akses informasi yang terbatas. Meskipun siswa menggunakan *smartphone*, mereka cenderung terpapar konten hiburan dibandingkan informasi edukatif yang relevan.

Bila dianalisis berdasarkan kategori mitra yang tidak produktif secara sosial dan ekonomi, kondisi MTs Mathla'ul Anwar mencerminkan situasi tersebut. Potensi siswa untuk berkembang ada, tetapi masih terhambat oleh keterbatasan wawasan, minimnya bimbingan praktis, dan lemahnya pengetahuan mengenai literasi keuangan *digital*.

Dari beberapa permasalahan yang dikemukakan sebelumnya, ada beberapa solusi yang ditawarkan oleh tim PKM untuk menanggulangnya, adalah sebagai berikut:

a. Pelatihan dan Edukasi

Pelatihan dapat menjadi sumber daya yang sangat berharga dalam membantu Gen Z memahami aspek-aspek keuangan digital. Oleh karena itu, tim PKM menawarkan kepada pihak sekolah untuk mengadakan kegiatan penyuluhan literasi keuangan digital.

b. Mentor dan konseling

Mendapatkan bimbingan dari mentor atau konselor keuangan dapat membantu Gen Z dalam membuat keputusan keuangan yang cerdas. Mentor dapat memberikan wawasan tentang

pengelolaan uang, membantu merencanakan masa depan keuangan dan memberikan saran tentang investasi yang sesuai. Tim PKM juga bisa memberikan informasi terkait mentor dan konseling jika dirasa memang diperlukan. Selanjutnya, bisa dijadikan agenda untuk kegiatan PKM yang selanjutnya.

c. Penerapan prinsip-prinsip keuangan sehari-hari.

Gen Z perlu mempraktikkan kebiasaan seperti membuat anggaran, memprioritaskan pengeluaran dan menyisihkan sebagian penghasilan untuk masa depan. Tim PKM akan memberikan edukasi juga terkait manajemen keuangan beserta resikonya jika para siswa ingin ikut ke dalam investasi digital.

Pemilihan literasi keuangan digital sebagai fokus utama PKM ini dilakukan berdasarkan kesepakatan antara tim pengusul dengan pihak mitra (MTs Mathla'ul Anwar). Ada beberapa alasan yang mendasari justifikasi ini, yaitu:

- Urgensi dan relevansi. Literasi keuangan *digital* sangat relevan dengan kondisi generasi Z yang setiap hari berinteraksi dengan teknologi digital. Tanpa bekal yang memadai, mereka rentan terhadap risiko keuangan.
- Dampak jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan sejak usia sekolah menengah akan membentuk kebiasaan positif dalam mengelola keuangan pribadi, sehingga dapat mencegah masalah sosial ekonomi di kemudian hari.
- Keterjangkauan program. Program sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan literasi keuangan digital dapat dilaksanakan dengan sumber daya yang tersedia serta sesuai dengan kebutuhan mitra.
- Dukungan mitra. Pihak sekolah memberikan dukungan penuh terhadap kegiatan ini dan siap memfasilitasi pelaksanaannya, baik dari sisi penyediaan peserta, tempat, maupun koordinasi teknis.

Dengan demikian, program PKM yang berfokus pada edukasi literasi keuangan digital menjadi solusi yang tepat untuk menjawab permasalahan prioritas mitra.

Tujuan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan pengenalan dan pemahaman dasar mengenai literasi keuangan digital kepada siswa dan siswi MTs Mathla'ul Anwar, sehingga mereka mampu memahami konsep, manfaat, serta risiko penggunaan layanan keuangan digital secara bijak.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi secara langsung menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, serta penyampaian studi kasus sederhana. Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi peserta dan tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, serta didukung oleh Universitas Pamulang dan pihak MTs Mathla'ul Anwar.

2. Metode Penelitian

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan edukatif dan partisipatif. Metode yang diterapkan meliputi beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Pada tahap perencanaan, tim PKM melakukan koordinasi dengan pihak sekolah untuk mengidentifikasi kebutuhan dan karakteristik peserta. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan melalui pemaparan materi secara langsung menggunakan media presentasi, diskusi interaktif, serta penyampaian studi kasus sederhana. Tahap evaluasi dilakukan secara kualitatif melalui pengamatan partisipasi peserta dan tanya jawab untuk menilai tingkat pemahaman siswa setelah kegiatan berlangsung.

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 28 Oktober 2025 dengan melibatkan dosen dan mahasiswa sebagai pelaksana kegiatan, serta didukung oleh Universitas Pamulang dan pihak MTs Mathla'ul Anwar.

3. Hasil dan Pembahasan

a. Gambaran Umum Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi literasi keuangan digital berlangsung dengan baik dan mendapat respons positif dari peserta. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi selama kegiatan, khususnya pada sesi diskusi dan studi kasus.

b. Dampak Literasi Keuangan Digital

Literasi keuangan digital memberikan dampak positif berupa kemampuan pengelolaan keuangan yang lebih baik, pengambilan keputusan finansial yang cerdas, serta peningkatan perlindungan terhadap risiko penipuan keuangan. Sebaliknya, rendahnya literasi keuangan digital dapat menyebabkan kesulitan memahami konsep keuangan, keterbatasan akses informasi yang valid, dan meningkatnya risiko kejahatan siber.

Analogi yang digunakan dalam penyampaian materi adalah perumpamaan perjalanan. Literasi keuangan dianalogikan sebagai peta perjalanan yang membantu seseorang mencapai tujuan finansial dengan aman, sementara ketiadaan literasi dapat menyebabkan seseorang tersesat dan menghadapi berbagai risiko.

c. Solusi dan Upaya Peningkatan Literasi

Solusi yang ditawarkan dalam kegiatan ini meliputi edukasi berkelanjutan, pengenalan sumber informasi keuangan yang tepercaya, serta pembiasaan sikap kritis terhadap produk dan layanan keuangan digital. Edukasi ini diharapkan mampu membentuk karakter siswa yang lebih bijak dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan.



Gambar 2 suasana pelaksanaan kegiatan PKM

4. Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat berupa sosialisasi literasi keuangan digital di MTs Mathla'ul Anwar terbukti memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan pemahaman dasar siswa mengenai keuangan digital. Siswa menjadi lebih sadar akan manfaat dan risiko layanan keuangan digital serta pentingnya menjaga keamanan data pribadi.

a. Rekomendasi

Sebagai rekomendasi, kegiatan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dan dikembangkan dengan metode evaluasi kuantitatif agar dampak peningkatan literasi keuangan digital dapat diukur secara lebih objektif.

References

Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Literasi Keuangan Digital*. Jakarta: OJK.
Prakerja. (2023). *Edukasi Literasi Keuangan Digital*. Jakarta.

- Astutie, Y. P., Hapsari, I. M., & Subroto, S. (2023). Literasi keuangan digital untuk menumbuhkan minat investasi pada siswa SMKN 1 Tegal. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 7(2), 351–357. <https://doi.org/10.30595/jppm.v7i2.16447>
- Dafiq, M., Hidayati, N., & Habib, M. (2022). Pengembangan media pembelajaran game edukasi berbasis construct 2 untuk meningkatkan literasi digital siswa. *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan*, 9(2), 145–156. <https://doi.org/10.21831/jitp.v9i2.48231>

